

**DISFEMIA DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM
ABOUTTNG_OFFICIAL KASUS PEMBUANGAN BAYI DI WILAYAH BANTEN**

Khaeriyah¹

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹
khaeriyah211@gmail.com¹

Mayang Santika Dewi²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²
santikadewimayang@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang disfemia pada kolom komentar di akun *tentangtng_official* berjudul *Kasus Bayi Terlantar Di Wilayah Banten*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk disfaemia pada kolom komentar *abouttng_official* pada kasus penelantaran bayi di wilayah Banten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti digunakan dengan menyimak kolom komentar pada akun instagram *abouttng_official* bertemakan kasus pembunuhan bayi di wilayah Banten. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik mencatat yaitu merekam hasil proses mendengar di kolom komentar kasus pembunuhan bayi di wilayah Banten. Peneliti membaca komentar netizen pada kolom komentar akun instagram *abouttng_official*, kemudian menentukan komentar netizen yang mengandung disfemia sesuai kriteria. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode menyimak, percakapan bebas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode distribusi dengan teknik sorting element determinasi (PUP). Penyajian hasil analisis disajikan secara informal dan formal. Hasil dari total 244 data yang dianalisis ditemukan 16 bentuk disfemia, 3 bentuk frasa, dua bentuk disfemia klausa, dan 5 bentuk disfemia kalimat. Keberadaan bentuk disfemik ini dimaksudkan untuk mempertajam dan menguatkan makna dalam aspek tafsir.

Kata kunci: Disfemia, Kolom Komentar, Akun Instagram

A. PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi peran sentral agar terciptanya proses interaksi dapat berjalan dengan baik. Salah satu media penyampai informasi adalah bahasa. Maraknya informasi dalam media sosial merupakan sebuah landasan untuk mengetahui berita terbaru yang menjadikan para masyarakat semakin aktif dalam menyampaikan aspirasi atau gagasannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dian (2020) bahwa eluwesan media sosial berhubungan dengan pemanfaatan penggunaan media sosial yang semakin mudah dalam mengakses internet. Setiap orang tanpa kesulitan dapat menggunakan media sosial untuk mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi yang beragam dalam koridor kebebasan berkomunikasi. Media sosial sebagai entitas pengolah dan penyebar informasi yang fleksibel dimanfaatkan oleh pengguna yang tidak tersegmentasi dalam kelompok sosial, ekonomi dan politik. Fleksibilitas media sosial mampu

membangun dan meningkatkan hubungan antar individu maupun kelompok di dunia maya, yang tidak dibatasi oleh perbedaan status di masyarakat.

Disfemia adalah usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar. Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah atau menunjukkan kejengkelan. Penggunaan disfemia sendiri sering ditemukan dalam sosial media salah satunya yaitu instagram. Instagram adalah bentuk komunikasi yang relatif baru dimana pengguna dapat dengan mudah membagikan informasi berupa photo atau video yang menarik perhatian pengguna Instagram yang lainnya. Penggunaan instagram sebagai media informasi edukasi merupakan suatu fenomena baru yang ada di dalam penggunaan media sosial, bahkan media sosial terus tumbuh dan sangat lazim di kalangan orang anak muda sekarang ini. Instagram juga disertai dengan berbagai fitur. Salah satunya yaitu fitur komentar yang dapat digunakan oleh pengguna lain untuk mengomentari foto atau video yang diposting. Namun dibalik itu semua, dalam media sosial Instagram dengan kebebasan orang berkomentar banyak sekali ditemukan berbagai komentar-komentar yang menjurus pada kata kasar (disfemia).

Masyarakat semakin bebas untuk menyuarakan pendapat mereka. Namun, kebebasan berpendapat yang dimiliki ini justru seringkali disalahgunakan. Warganet (netizen) sering menyebarkan hoax atau berita bohong yang dapat merugikan orang lain dan melanggar UU ITE tentang ujaran kebencian. Dalam kolom komentar sosial media ditemukan komentar-komentar yang menggunakan ungkapan-ungkapan kasar karena terpancing dengan berita yang disampaikan di akun instagram *abouttng_official* yang berjudul kasus pembuangan bayi di wilayah Banten, ditemukan komentar-komentar dari warganet yang berisi ungkapan disfemia. Ungkapan-ungkapan itu merupakan bentuk penyampaian perasaan atas berita atau dialog yang disajikan. Warganet secara tidak langsung menggunakan disfemia sebagai bentuk penyampaian ungkapan di kolom komentar. Tidak jarang ungkapan yang berasal dari sebuah kekesalan dan ketidakpuasan justru melahirkan blunder yang bermuara pada hate speech. Hal-hal seperti ini secara tidak langsung memberikan “sampah” pada kolom komentar di media sosial khususnya instagram. Jika dibiarkan tentu akan berdampak buruk bagi perkembangan media sosial ke depannya.

Peneliti memilih kolom komentar di instagram pada akun *abouttng_official* yang berjudul *Kasus Pembuangan Bayi di wilayah Banten pada 11 Desember 2022*. Isi berita kasus pembuangan bayi di wilayah Banten tersebut banyak menyita perhatian masyarakat. Terutama

pada kolom komentar yang ditemukan komentar-komentar pedas dari para warganet yang mengungkapkan kekesalan mereka atas kasus pembuangan bayi di wilayah Banten. Kolom komentar sudah menjadi wadah media komunikasi antara pembuat (konten kreator) dan penikmat (netizen). Siapapun dapat saling unjuk diri untuk memberikan komentar terhadap tampilan visual yang disuguhkan oleh konten kreator tersebut. Kebebasan untuk memberikan komentar itulah acap kali memberikan potensi adanya hate speech (ujaran kebencian). Sebagaimana hakekat disfemia dalam ranah kebahasaan ialah mengungkap pengasaran terhadap makna. Cara kerjanya ialah mengelompokkan diksi yang tergolong disfemia sekaligus berpotensi melahirkan ujaran kebencian.

Ditemukannya penggunaan disfemia dalam kolom komentar di instagram pada akun *abouttng_official* tentang kasus pembunuhan bayi di wilayah Banten, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Tentu tidak semua penggunaan disfemia berpotensi melahirkan ujaran kebencian, akan tetapi penelitian ini difokuskan untuk melihat ujaran kebencian yang didapat dari adanya disfemia dalam kolom komentar. Hal demikian yang mendorong peneliti memilih akun instagram *abouttng_official* tersebut untuk menjadi objek kajian. Dengan meneliti kolom komentar pada situs tersebut, peneliti bermaksud mengetahui masalah yang dapat dikaji dari penggunaan disfemia pada kolom komentar akun istagram *abouttng_official* dengan kasus kasus pembunuhan bayi di wilayah Banten.

Penelitian dengan teori analisis disfemia pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut mejadi acuan dalam penilitian ini. Adapun penelitian terkait baik dari segi teori maupun objek selain dijadikan sebagai acuan juga digunakan sebagai referensi dalam penulisan. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Indri dkk (2022) berjudul, “Disfemia dalam Kolom Komentar Akun Youtube Najwa Shihab”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk disfemia padakolom komentar Najwa Sihab serta untuk mengetahui ciri-ciri ujaran kebencian di kolom komentar akun youtube Najwa Sihab “Ujian Reformasi” dalam hal penggunaan disfemia. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan metode menyimak, serta bebas melakukan percakapan. Analisis data dilakukan menggunakan metode agih dengan teknik determinasi elemen sorting (PUP). Presentasi hasil analisis disajikan secara informal dan formal. Hasil dari 70 data menunjukkan hal tersebut penggunaan disfemia didominasi oleh bentuk kata dengan 36 data. Disfemia dalam bentuk dari 26 frase data, kemudian 2 data berupa disfemia klausa. 6 bentuk data terakhir dari disfemia kalimat. Adanya bentuk disfemia ini dimaksudkan untuk mempertajam dan memperkuat makna dalam aspek komentar. Ciri-ciri ujaran kebencian di kolom komentar akun youtube Najwa

Shihab "Tes Reformasi" dalam hal penggunaan disfemia dibagi menjadi empat karakteristik, yaitu penghinaan, pencemaran nama baik, provokasi, dan tindakan yang tidak menyenangkan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Fatwa Rohayyati dkk (2020) berjudul, "Kajian Bahasa Disfemia Pada Kolom Komentar Netizen di Instagram". Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk bahasa disfemia dan fungsi disfemia yang ada pada kolom komentar warganet di Instagram. Objek penelitian ini adalah disfemia yang terdapat dalam komentar warganet di Instagram @*detik.com* pada postingannya pada bulan Januari 2019. Datanya berupa kata, frasa, dan ungkapan yang menunjukkan adanya disfemia pada Instagram @*detik.com*. Sumber data berupa dokumen, yaitu komentar para warganet dalam Instagram @*detik.com* pada bulan Januari 2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah komentar warganet di Instagram @*detik.com*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama bentuk kebahasaan disfemia pada kolom komentar warganet di Instagram @*detik.com* ada tiga, yang berupa kata, frasa, dan ungkapan. Kedua, fungsi disfemia pada komentar warganet di Instagram @*detik.com* adalah untuk menunjukkan kejengkelan, memberikan tekanan, menegaskan atau menguatkan makna, dan pengungkapan rasa marah atau kesal.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak bebas libat cakap. Metode ini digunakan dengan cara menyimak kolom komentar di akun istagram *abouttng_official* dengan tema kasus pembunuhan bayi di wilayah Banten. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Yakni mencatat hasil dari proses menyimak pada kolom komentar kasus pembunuhan bayi di wilayah Banten. Cara kerjanya ialah pertama membaca komentar warganet dalam kolom komentar Akun istagram *abouttng_official*. Kemudian menentukan komentar Warganet yang mengandung disfemia sesuai kriteria. Prosedurnya yakni a) Prosedurnya yakni mengambil tangkapan layar (screenshot) dari komentar Warganet yang berdisfemia, b) membaca komentar-komentar warganet, kemudian melakukan pendataan komentar yang termasuk ke dalam disfemia, c) mengidentifikasi kata berdisfemia berdasarkan kriteria bentuk disfemia, seperti kata, frasa, klausa dan kalimat, d) melakukan analisis dan pendeskripsian terhadap bentuk dan makna disfemia berupa kata, frasa, klausa dan kalimat.

Analisis data merupakan bagian utama dalam penelitian ini, sebab melalui analisis data dapat diperoleh hasil penelitian dan simpulan. Pengelompokan data menggunakan metode

padan. Metode padan, sering juga disebut metode identitas (identity method), adalah suatu metode yang dipakai untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu di luar bahasa yang bersangkutan. Analisis data menggunakan metode agih, merupakan metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan tanpa melihat luarnya. Teknik yang digunakan ialah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik dasar yang dimaksudkan di sini adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Sesuai dengan jenis penentunya, maka daya pilah itu dapat disebut daya pilah referensial, daya pilah ortografis, dan daya pilah pragmatis (Zaim, 2014). Daya pilah yang digunakan adalah daya pilah referensial. Daya pilah yang dimiliki oleh peneliti dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan referen, sehingga dia dapat membagi satu satuan lingual menjadi berbagai jenis, misalnya, nomina, verba, adjektiva, dan lain sebagainya. Daya pilah itu dapat dipandang sebagai alat, sedangkan penggunaan alat yang bersangkutan disebut teknik, yaitu, teknik pilah unsur penentu (Zaim, 2014).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemakaian disfemia dapat diketahui dari konteks peristiwa atau berita yang disajikan. Kolom komentar akun instagram *abouttng_official* dengan tema “Kasus Pembunuhan Bayi di Wilayah Banten”. menyuguhkan berbagai dinamika tanggapan warganet tentang peristiwa aksi pembuangan bayi akibat pergaulan bebas dapat menimbulkan perdebatan sengit para warganet berbondong-bondong memberikan tanggapannya. Tanggapan tersebut beragam, mulai dari merespon, mendoakan, mencaci maki, serta curhat yang dituangkan di kolom komentar. Berbagai respon yang dilontarkan oleh warganet dalam kolom komentar dituangkan dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Bentuk- bentuk tersebut mengindikasikan adanya penggunaan disfemia dalam struktur komentar tersebut.

Disfemia dalam kolom komentar Akun Instagram *abouttng_official* dengan tema “Kasus Pembunuhan Bayi di Wilayah Banten”, dikelompokkan menjadi empat bentuk yakni kata, frasa, klausa, dan kalimat. Keempat bentuk tersebut dipaparkan dengan tambahan tangkapan gambar disertai analisis untuk mengulas secara penuh bentuk disfemia di dalamnya. Dari total 244 data yang dianalisis ditemukan 16 disfemia bentuk kata yakni kata *ngebray, ngentodd, nakal, goblok, gila, bodoh, laknat, tolol, bego, sinting, tangap, anjay, biadab, miris, bajingan, gacor*. Tiga bentuk frasa yakni *manusia laknat, produk kebon, negri konoha*. Dua bentuk disfemia klausa yakni *Kelakuan Anak-anak jahanam, kiamat sudah dekat*. Serta lima bentuk disfemia kalimat yaitu *gimana yang sering buang bibit di wc, nakal boleh goblok jangan, crot*

sembarangan anjay, gawene doang doyan barang wis meteng pada edan wong tuane, buatnya doang gacor ada hasilnya gamau.

Disfemia Bentuk Kata

Disfemia bentuk kata dalam kolom komentar akun Instagram *abouttng_official* dengan tema “Kasus Pembunuhan Bayi di Wilayah Banten”, begitu kentara ditampilkan. Kata berdisfemia ini ada yang berupa kata dasar dan kata yang terbentuk karena proses morfemis. Kata merupakan satuan gramatikal bahasa yang paling kecil yang dapat berdiri sendiri. Sesuai dengan kriteria analisis kata, yang termasuk disfemia disini mengacu kepada penggunaan kata yang mempunyai nilai yang kasar dan secara konteksnya tidak tepat untuk digunakan. selain itu, kata yang ditemukan diperhitungkan dengan pembacaan mandalam serta interpretasi simbolik guna melihat potensi adanya muatan ujaran kebencian di dalamnya.



hyysen04 Biadab bgt! Mending tuh bayi
buat gue



2 mg 1 suka Balas Kirim

Komentar *hyysen04* merupakan disfemia bentuk kata. Kata yang dimaksud ialah kata *Biadab*. Kata *biadab* merupakan padanan kata yang digunakan untuk mengasarkkan makna dari kata kurang ajar karena tidak paham adat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *biadab* artinya *belum beradab; belum maju kebudayaannya*. Konteks ujaran tersebut ditujukan kepada pelaku yang membuang bayi akibat pergaulan bebas. *Biadab* merupakan jenis kata keterangan untuk menyatakan sesuatu. Akan tetapi, dalam makna semantiknya, kata tersebut mengalami bentuk disfemia untuk menggantikan kata kurang ajar karena tidak paham adat. Dilihat dari segi nilai rasa, kata *biadab* dalam komentar *hyysen04* mengandung nilai rasa kasar serta emotif cibiran yang mengarah pada ujaran kebencian.



tn.dmrni Miriss



2 mg 1 suka Balas Kirim

— Lihat 1 balasan

Kata *Miriss* dalam komentar *tn.dmrni* tersebut merupakan bentuk disfemia dalam bentuk kata. *Miriss* merupakan penegasan dari kata *miris*. Penambahan konsonan “s” di akhir kata membuat nilai rasa kasar serta emotif penegasan kekesalan. Kata *miris* merupakan pengasaran dari kata *risau*. *Risau* memiliki makna yang lebih halus daripada *miris*. Biasanya kata tersebut digunakan dengan perasaan atau nilai rasa emosi terhadap lawan berbicara yang kelewat batas. Tampaknya warganet meluapkan kekesalannya terhadap pembicara dalam komentar di akun

Instagram *abouttng_official* dengan tema “Kasus Pembunuhan Bayi di Wilayah Banten”. Konteks ujaran kata *miris* tersebut, ditujukan untuk pelaku dalam pembunuhan bayi di wilayah Banten akibat pergaulan bebas.

Disfemia Bentuk Frasa



ahmadwirdafauzi Manusia Laknat

2 mg Balas Kirim



Komentar *ahmadwirdafauzi* terdapat disfemia bentuk frasa. Frasa tersebut adalah *manusia laknat*. *Manusia laknat* dalam KBBI diartikan sebagai kutuk/orang yang terkutuk. Frasa *manusia laknat* merupakan pengasaran dari frasa *manusia yang terkutuk*. Terkutuk memiliki nilai rasa kasar karena kutukan merupakan makna sekaligus doa yang tidak baik. Konteks kalimat tersebut ditujukan kepada pelaku kasus pembuangan bayi di wilayah Banten.



brigg_66 Produk kebon

2 mg Balas Kirim



Komentar *brigg_66* terdapat disfemia dalam bentuk frasa. Frasa tersebut adalah *produk kebon*. Frasa *produk kebon* merupakan pengasaran dari frasa hasil pergaulan bebas yang tidak senonoh. *Produk kebon* memiliki nilai rasa kasar karena bahasa tersebut tidak baik untuk digunakan karena tidak sopan. Konteks kalimat tersebut ditujukan kepada pelaku kasus pembuangan bayi di wilayah Banten.

Disfemia Bentuk Klausa



mhmdhalm Kelakuan ank² jahanam awokawok

2 mg 2 suka Balas Kirim



Komentar yang di ungkapkan oleh akun instagram *mhmdhalm* kelakuan anak- anak jahanam awokawok merupakan bentuk pengasaran makna yang digunakan oleh warganet yang ditujukan kepada pelaku pembuangan bayi di wilayah Banten. Klausa kelakuan anak-anak jahanam awokawok mengisyaratkan makna yang kasar seolah- olah pelaku tersebut kelak akan masuk ke neraka jahanam. Kalimat tersebut termasuk ‘mendoakan’ seseorang untuk lebih cepat meninggalkan alam dunia. Hal tersebut tentu tidak elok jika dipandang dari perspektif esensi kemanusiaan. Akan tetapi, komentar tersebut ditulis oleh warganet dengan versi candaannya.



tohrisco41299 Kiamat sudah dekat 🙄

2 mg Balas Kirim



Komentar tersebut memberikan adanya indikasi penggunaan disfemia berbentuk klausa. Klausa yang dimaksud ialah kiamat sudah dekat. Klausa *kiamat sudah dekat* dimaksudkan pertanda bahwa di zaman sekarang sudah banyak tanda-tanda kiamat. Objek tuturan tersebut ditujukan kepada pelaku yang membuang mayat di wilayah Banten semakin banyak hingga 20 bayi yang di buang akibat pergaulan bebas. Klausa tersebut seharusnya tidak digunakan karena mengalami bentuk pengasaran.

Disfemia Bentuk Kalimat



Komentar tersebut merupakan disfemia bentuk kalimat. kalimat yang dimaksud ialah mengacu pada kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan. Kalimat “crot sembarangan anjayy” memiliki makna kasar/jorok karena kata *crot* dalam komentar ini memiliki makna memasukkan sperma ke dalam kemaluan wanita sedangkan kata *anjay* merupakan ujaran kasar dalam kalimat tersebut. Konteks kalimat tersebut tertuju pada pelaku pembuangan mayat di wilayah Banten.



Kalimat tersebut merupakan kalimat yang sudah mengalami pengasaran. Sebab dari komentar tersebut adalah “Buatnya aja suka, kalau sudah hamil pada gila orang tuanya.” Seharusnya kalimat yang digunakan ialah memberikan peringatan atau teguran kepada pihak pemerintah agar bisa dipertegas mengenai peraturan hukum tentang permbuangan anak akibat pergaulan bebas ini, agar kasus-kasus seperti ini dapat teratasi dengan baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber analisis di atas, dapat diambil sebuah simpulan sebagai berikut. Pertama, bentuk disfemia yang digunakan warganet dalam kolom komentar akun Instagram *abouttng_official* dengan tema “Kasus Pembunuhan Bayi di Wilayah Banten”. Terdiri atas bentuk kata, frasa, klausa dan kalimat. Dari total 244 data yang dianalisis ditemukan 16 disfemia bentuk kata yakni kata *ngebray*, *ngentodd*, *nakal*, *goblok*, *gila*, *bodoh*, *laknat*, *tolol*, *bego*, *sinting*, *tanggap*, *anjay*, *biadab*, *miris*, *bajingan*, *gacor*. Tiga bentuk frasa yakni *manusia*

laknat, produk kebon, negri konoha. Dua bentuk disfemia klausa yakni *kelakuan anak-anak jahanam, kiamat sudah dekat*. Serta lima bentuk disfemia kalimat yaitu *gimana yang sering buang bibit di wc, nakal boleh goblok jangan, crot sembarangan anjay, gawene doang doyan barang wis meteng padaedan wong tuane, buatnya doang gacor ada hasilnya gamau*. Adanya bentuk disfemia tersebut dimaksudkan untuk mengasarkkan dan menguatkan pemaknaan dalam aspek komentar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dian, S, N., Basir Abdul. 2020. *Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting*. PERSEPSI: Communication Journal. Vol 3 No 1 PP 23-36.
- Farida Indri Nur, dkk. 2022. *Disfemia dalam Kolom Komentar Akun Youtube Najwa Shihab*. STILISTIKA. Vol 01 No 02 PP 12-25.
- Prasetyo, 2018. *Disfemia dalam Kolom Komentar Warganet Di Line Today*. Skripsi. Universitas Negeri Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni: Jakarta.
- Rohayyati Fatwa, dkk. 2020. *Kajian Bahasa Disfemia pada Kolom Komentar Netizen di Instagram*. Journal of Indonesian Language and Literature. Vol 18 No 02 PP 143-150.
- Zaim. M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press Padang.